

## **PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR RAKYAT TENGAH KOTA PONTIANAK**

**ARJUNA PRASETYO \*<sup>1</sup>**

NIM. E1012151007

**Dr. Sri Maryuni, M.Si <sup>2</sup>, Drs. Tri Hutomo, M.Si <sup>2</sup>**

*\*Email: arjunaaprasetyo07@gmail.com*

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami Penataan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak. Permasalahan dalam penelitian ini masih belum optimalnya dalam pelaksanaan penataan pedagang kaki lima di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan purposive. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis adalah teori Pelaksanaan menurut Munir dan Wahyu Ilaihi yaitu : Motivasi, Pembimbingan, Koordinasi, dan Komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam melakukan penataan pedagang kaki lima di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak dapat dikatakan bahwa dalam melakukan tugas dan fungsinya masing-masing sudah baik dalam tugasnya, dalam pembimbingan tidak adanya sosialisasi rutin bagi pedagang kaki lima dan pembinaan kerja yang diberikan pegawai dinas koperasi, usaha mikro dan perdagangan kota pontianak, koordinasi yang lemah dan tidak berjalan dengan baik, akibatnya sering terjadi masalah dalam komunikasi, dinas koperasi usaha mikro dan perdagangan kota pontianak dan dinas satuan polisi pamong praja kota pontianak maupun dengan koordinator pasar, kurangnya komunikasi pegawai dengan pedagang kaki lima mengakibatkan pedagang kaki lima semakin bertambah dan tahun ketahun. Rekomendasi yang penulis berikan untuk mengatasi permasalahan sebagai hasil peneliti ini adalah mempertahankan dan ditambah lagi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing, melakukan koordinasi lebih baik lagi dengan dinas terkait, dan memberikan informasi yang lebih baik lagi agar dinas terkait dan pedagang kaki lima menjadi terlaksananya penataan pedagang kaki lima.

Kata Kunci: Pelaksanaan manajemen, Penataan, Pedagang Kaki Lima

Arjuna Prasetyo , NIM.E1012151007

Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UNTAN

## ABSTRACT

### **Arrangement of Street Vendors in Central Pontianak City People's Market**

This research aims to understand the Arrangement of Street Vendors in Central Pontianak City People's Market. The problem in this research is that the implementation of the Arrangement of Street Vendors in Central Pontianak City People's Market is still not optimal. The research method used is descriptive research with a qualitative approach. The selection of informants was done by using a purposive method. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. The theory used in the analysis is the theory of implementation by Munir and Wahyu Ilaihi, namely: Motivation, Guidance, Coordination, and Communication. The results of this study show that the implementation of Arrangement of Street Vendors in Central Pontianak City People's Market is as follows: in carrying out their duties and functions, they are already good in their duties, in guiding the absence of routine socialization for street vendors and work guidance provided by employees at the Office of Cooperative, Micro-business and Trade of Pontianak, weak coordination and not going well, consequently there are often problems in communication, the Office of Cooperative, Micro-business and Trade of Pontianak, Municipal Police Service Unit and the market coordinators lack of employee communication with street vendors resulting in street vendors increasing and year after year. The recommendations given by the researcher to overcome the problem as a result of this research are to maintain and improve the implementation of their respective duties and functions, coordinate better with related agencies, and provide better information so that related agencies and street vendors, so the implementation of street vendors can be improved.

*Keywords: Management implementation, Arrangement, Street Vendors*

## A. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Kota Pontianak masih banyak Pedagang Kaki Lima yang aktif di Pasar Rakyat Tengah, pedagang yang di tepi jalan. pedagang kaki lima sangatlah pandai dalam mencari tempat yang strategis yang banyak para konsumennya. Pedagang Kaki Lima sangat lah mampu dalam memberikan pelayanan dan harga yang menarik untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah, sehingga terciptalah Pedagang Kaki Lima di sekitarnya. Dengan adanya Pedagang Kaki Lima disatu sisi menjadi penolong masyarakat sesuai kondisi ekonominya dan disisi lain membuka lapangan pekerjaan sebagai kekuatan perekonomian masyarakat. Sedangkan disisi lain dengan keberadaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Tengah membuat pandangan lingkungan menjadi jelek yang tidak teratur. Pedagang Kaki Lima sangat menimbulkan persoalan, tidak teratur, jalan sempit menjadi susah membawa kendaraan roda dua. Banyak bermunculan pedagang kaki lima ternyata merugikan masyarakat dan juga

pemerintah daerah sendiri yang tidak nyaman karena keberadaan Pedagang Kaki Lima yang tidak pada tempatnya. Pedagang Kaki Lima ini adalah mereka yang tidak mau dipindahkan ke kios dilantai dua Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak.

Jenis yang diperdagangkan, biasa dijual oleh Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Tengah adalah accesories, perlengkapan muslim, kaset, dan pakaian ada juga barang-barang kebutuhan konsumen yang lain seperti minyak wangi dan sepatu sandal. Pedagang Kaki Lima menggunakan sarana, yaitu gerobak yang biasanya digunakan oleh pedagang makanan sate, minyak wangi, dan kembang api, selain itu juga menyagunakan karpet atau kain yang dibentangkan untuk melapakkan dagangannya.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2012 Tentang Koordinasi Penataan dan pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 41 Tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang

Kaki Lima dan Peraturan Daerah Kota Pontianak No. 1 Tahun 2010 Tentang perubahan kedua atas Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2004 Tentang Ketertiban Umum, maka Penataan Pedagang Kaki Lima ini dapat dilaksanakan di Kota Pontianak. Dengan melakukan penataan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Tengah yang menjadi tempat para Pedagang Kaki Lima. Sebagai Pemerintah harus merelokasikan tempat yang sudah disediakan untuk mengatasi masalah ini. Pemerintah daerah Kota Pontianak harus memberikan solusi dan alternatif untuk para Pedagang Kaki Lima untuk bersedia direlokasi tempat yang sudah disediakan. Dalam menata Pedagang Kaki Lima harus ada pendekatan untuk berdialog langsung dan memperoleh informasi yang bermanfaat dan dipergunakan untuk menyusun kebijakan. Dengan adanya informasi dari Pedagang Kaki Lima yang melibatkan Pedagang Kaki Lima itu sendiri dan menjadi mudah dalam merumuskan kebijakan agar mudah ditaati oleh Pedagang Kaki Lima untuk bersedia

ditata dan ditertibkan sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat.

Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa para Pedagang Kaki Lima ini yang tidak mau berjualan di kios di lantai dua Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak, karena kios di lantai 2 yang disediakan untuk Pedagang Kaki Lima sangatlah mahal dan membuat Pedagang Kaki Lima merasa terbebani dengan harga sewa kios yang sangat mahal yaitu per-kios Rp. 2.000.000 per-tahunnya, dan luas kiosnya lebar 2,20 meter dan panjang 2,60 meter terdapat ratusan pintu kios tersedia untuk Pedagang Kaki Lima. Menurutnya bahwa berjualan dagangan di atas sangat sepi dari pengunjungnya, dengan pendapatan yang sangat kecil karena membuat Pedagang Kaki Lima tidak mampu untuk menyewa kios di lantai dua dan para Pedagang Kaki Lima lebih memilih kembali lagi menjadi Pedagang Kaki Lima. Dan untuk kios di lantai satu penyewaannya Rp. 3.000.000 per-tahunnya, dan luas kiosnya lebar 2,20 meter dan panjang 2,00 meter.

Pemerintah sudah sering mengirim surat peringatan kepada Pedagang Kaki

Lima, untuk meninggalkan area yang ditempati, dan tidak menambah lapak/membuat sekat memanjang barang sehingga mengganggu sesama pedagang dan maupun konsumen. Pemerintah yang sudah menyediakan kios di lantai dua di blok Cisadene dan Ciliwung untuk Pedagang Kaki Lima, tempat yang bagus dan nyaman untuk bagi Pedagang Kaki Lima. Peneliti melihat dilapangan banyak para Pedagang Kaki Lima berjualan sepanjang jalan Asahan dibawah kanopi Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak.

Dengan melakukan penataan dinas koperasi, usaha mikro dan perdagangan Kota Pontianak telah berkoordinasi dengan SATPOL PP (Satuan Polisi Pamong Praja) Kota Pontianak melakukan penertibkan para Pedagang Kaki Lima yang berjualan di pinggiran jalan Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak. Dengan melakukan penertibkan para Pedagang Kaki Lima sudah sering dilakukan oleh dinas koperasi, usaha mikro dan perdagangan dengan mengirim surat edaran kepada Pedagang Kaki Lima untuk pindah ke tempat yang sudah disediakan.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Harga sewa kios di lantai dua yang sangat mahal.
2. Para Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Tengah tidak mematuhi Peraturan Daerah yang telah dikeluarkan Pemerintah Kota Pontianak.
3. Kurangnya ketegasan pemerintah dalam memberikan sanksi kepada Pedagang Kaki Lima.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Agar dalam melakukan penelitian tidak menyimpang dan juga mengacu pada latar belakang, maka penelitian ini memfokuskan pada “pelaksanaan penataan pedagang kaki lima di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak”.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan luasnya masalah diatas, maka penulis menganggap penting merumuskan permasalahan yang menjadi bahan penelitian ini adalah

“Bagaimana pelaksanaan penataan pedagang kaki lima di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak ?”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya. Tujuan ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan penataan pedagang kaki lima di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada berbagai pihak, seperti : Institusi Pendidikan dan Instansi Terkait.

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan untuk lebih mendalami serta memberikan manfaat bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan penataan pedagang kaki lima di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak.

#### b. Manfaat Praktis

Bagi instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam melakukan pelaksanaan yang tepat untuk penataan penataan pedagang kaki lima di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Manajemen Publik

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Secara etimologi, *management* (di Indonesia diterjemahkan sebagai “manajemen”) berasal dari kata *manus* (tangan) dan *agare* (melakukan), yang setelah digabung menjadi kata *manage* (bahasa inggris) berarti mengurus atau *managiere* (bahasa latin) yang berarti melatih.

Andrew F. Sikula (dalam Hasibuan, 2011:2) menjelaskan manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap

organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

## 2.2. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Munir dan Wahyu Ilaihi (2006:140). Di dalam *Actuating* ada beberapa poin yang menjadi kunci dari kegiatan manajemen atau disebut dengan langkah-langkah dalam *Actuating* yaitu:

1. Motivasi, berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti “dorongan atau daya penggerak”. Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan atau misi dari organisasi.
2. Pembimbingan, Proses *Actuating* atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada setiap bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.

3. Koordinasi, Penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Dengan penjalinan hubungan, di mana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan.

4. Komunikasi, Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

## C. METODE PENELITIAN

Metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguraikan sifat-sifat dari suatu keadaan. Data yang diperlukan akan diperoleh berdasarkan rumusan masalah. “Metode deskriptif

kualitatif dipergunakan untuk pencarian fakta yang tepat dan tujuannya adalah untuk mencari gambaran yang sistematis, fakta yang akurat”.

Subjek Penelitian adalah sasaran penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian informan berdasarkan teknik *purposive* (tujuan) yang dinyatakan cocok dengan masalah yang di bahas yaitu informan yang akan di jadikan subjek penelitian ditetapkan sebelum peneliti turun ke lapangan. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan sejumlah 3 orang, Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pontianak sejumlah 4 orang, dan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Tengah sejumlah 4 orang.

Objek penelitian merupakan hal pokok pembicaraan yang dijadikan sasaran untuk diteliti yaitu objek adalah Penataan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Observasi, Teknik Wawancara, dan Teknik Dokumentasi.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan dan analisis dalam penelitian ini merupakan data dan fakta yang peneliti dapatkan langsung dari lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teori Pelaksanaan dari Fungsi-fungsi Manajemen yang dikemukakan oleh Munir dan Wahyu Ilaihi (2006:140). Di mana dalam teori ini memberikan tolak ukur atas komponen-komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan peranan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembahasan hasil penelitian dengan didasari data yang peneliti peroleh melalui hasil Observasi, Wawancara, Dokumentasi mengenai Penataan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak.

1. Motivasi adalah memberikan dorongan atau daya penggerak”. Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memotivasi orang lain dalam

mencapai tujuan atau misi dari organisasi.

Pengelompokan tugas-tugas pegawai yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak. Bahwa semua bagian dan bidang sudah punya tugas dan fungsi masing-masing yang sesuai dengan intruksi yang di berikan. Dari setiap bidang sudah mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing yang sesuai dengan apa yang di perintakkannya.

Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak dibantu oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pontianak dalam mengelola dan mengatur Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak. Tugasnya adalah mengawasi dan menertibkan Pedagang Kaki Lima yang khususnya berada di Kota Pontianak atas dasar perintah dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak.

2. Pembimbingan, Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota

Pontianak dibantu oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pontianak dalam mengelola dan mengatur Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak. Tugasnya adalah mengawasi dan menertibkan Pedagang Kaki Lima yang khususnya berada di Kota Pontianak atas dasar perintah dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak.

Pembinaan dan pelatihan yang diberikan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak kepada pegawai ini dilakukan atas dasar intruksi dari Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak. Pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh kepada pegawai Dinas ini biasanya berupa sosialisasi mengenai Peraturan Daerah maupun Undang-Undang terkait dengan peraturan Ketertiban Umum tujuannya untuk membekali para pegawai. Namun, sifatnya tidak rutin dilakukan.

3. Koordinasi, Perjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk

terjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Dengan penjalinan hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan.

Berkaitan dengan koordinasi terhadap Penataan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak. Dengan adanya kaitan maka ada Dinas, Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak, Satuan Polisi Pamong Praja dan pihak aparat ke Polisian dan TNI untuk menjaga keamanan apabila ada kericuhan sewaktu melakukan penertiban Pedagang Kaki Lima.

Koordinasi dirasa tidak berjalan baik itu terjadi antara Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak dengan pihak ke tiga. Ini terjadi antara koordinator lapangan yang merasa apa yang diintruksikan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak tidak sesuai apa yang di harapkan oleh

Pedagang Kaki Lima. Komunikasi yang dilakukan tersebut dirasa tidak memihak kepada Pedagang Kaki Lima, hal ini yang mengakibatkan menimbulkan pandangan yang kurang baik dari pedagang terhadap Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak sehingga secara tidak langsung merasa peran yang di lakukan tidak berjalan dengan baik.

4. Komunikasi, dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

Berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak dengan pihak Ke dua dalam melaksanakan Penataan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak. Semua para pegawai melakukan sosialisasi dulu yang langsung di perintah dari Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak untuk melaksanakan

penataan Pedagang Kaki Lima dan di laksanakan sosialisasi itu, kami para pegawai dan Satuan Polisi Pamong Praja melakukan sosialisasi bersama. bahwa komunikasi yang dilakukan baik, dan pelaksanaa menjadi baik, yaitu dalam melakukan penataan Pedagang Kaki Lima dan sesuai apa yang mudah di capai.

Pedagang Kaki Lima tidak ada komunikasi yang baik, tidak halnya seperti dengan yang di rasakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pontianak. Namun komunikasi tidak berjalan baik membuat Pedagang Kaki Lima membuat lapak dagangan yang semakin hari semakin bertambah. komunikasi Dinas Koperas, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak dan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak kurang memberikan informasi kepada Pedagang Kaki Lima, hal ini membuat Pedagang Kaki Lima tidak mau dilakukan Penataan dan

mengakibatkan tidak ada ketertiban berjualan dan yang diinginkan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak tidak berjalan lancar.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari pembahasan tersebut adalah Penataan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak dikatakan belum berjalan optimal. Adapun kesimpulan akhir yang berhasil didapatkan dari hasil penelitian secara kewenangan dan kekuasaan. Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak adalah kewenangan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak. Pedagang Kaki Lima yang berada di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak itu merupakan Pedagang Kaki Lima asal di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak. Kedepannya Pedagang Kaki Lima tersebut akan di relokasi ketempat yang sudah disediakan di

Pasar Rakyat Tengah yaitu di lantai 2 oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak. berikut penjelasan yang telah peneliti analisis menggunakan teori dan ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Motivasi, Yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pontianak sudah sangat baik dalam melakukan tugasnya masing-masing sesuai dengan atas perintah Kepala Dinas. Dan dari setiap bidangnya sudah mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing. Dengan tugasnya mengawasi dan menertibkan Pedagang Kaki Lima yang berada di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak.
2. Pembimbingan, yaitu pembinaan kerja, belum adanya sosialisasi rutin bagi Pedagang Kaki Lima dan pembinaan kerja yang diberikan pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak.
3. Koordinasi, yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan

Perdagangan Kota Pontianak belum berjalan dengan baik, akibatnya sering terjadi salah komunikasi antar Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak dan Satuan Polisi Pamong praja Kota Pontianak maupun dengan koordinator Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak.

4. Komunikasi, bahwa komunikasi yang dilakukan cukup baik antar Kepala dinas dan para pegawai. Tapi untuk dengan Pedagang Kaki Lima kurangnya komunikasi dan mengakibatkan jumlah Pedagang Kaki Lima semakin bertambah dari tahun ke tahun.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran atau rekomendasi agar dapat membantu Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak dalam melakukan Penataan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Tengah Kota Pontianak, yaitu sebagai berikut :

1. Dari Dinas Koperasi, Usaha Miro dan Perdagangan Kota Pontianak dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pontianak dengan tugas dan fungsinya masing-masing sudah melakukan yang sangat baik harus mempertahankan dan ditambah dan ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak diharapkan agar melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kerja yang rutin dan diwajibkan kepada pegawai maupun kepada Pedagang Kaki Limanya itu sendiri. Dengan hal itu diharapkan agar pegawai memiliki kualitas yang dibekali kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan pekerjaannya dan juga menciptakan disiplin bagi pedagang.
3. Koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota

Pontianak dengan Satuan polisi Pamong Praja Kota Pontianak diupayakan dapat lebih baik lagi agar komunikasi antar lembaga tersebut berjalan dengan baik.

4. Diharapkan ada komunikasi antara pegawai dan Pedagang Kaki Lima agar terciptanya keinginan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota pontianak, dan menjadi pandangan yang baik.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah dan Budiyo, Haris, 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Athoillah, H.M Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Atik,dan Ratminto. 2005. *Manajemen Pelayanan, disertai dengan pengembangan Model konseptual, penerapan citizen's charter dan standar pelayanan minimal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badrudin. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV. Alfabeta bandung

- Handayani, Soewarno. 1990. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta : Gunung Agung
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta : BFEE- Yogyakarta
- Hasibuan, Melayu. S.P. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, S.P.M. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Irwan, Prasetya. 2006. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Manullang, M. 2006. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Kualitatif edisi revisi*, bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munir, M., dan Wahyu Ilaihi. 2006 *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Saraswati, Sylvia. 2011. *Cara mudah menyusun: Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ. MEDIA
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung CV. Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Terry, George R. 2009, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Dokumen:**
- Data Dokumen Sumber Dari Dinas Koprasi, Usaha Mikro dan Perdagangan.
- Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 1 Tahun 2010 Tentang perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Ketertiban Umum.
- Peraturan Perundang-Undangan:**
- Peraturan Presiden No. 125 Tahun 2012 Tentang Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan PKL.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 41  
Tahun 2012 Tentang Pedoman  
Penataan Dan Pemberdayaan  
PKL.

